

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya tiap individu harus mempunyai efikasi diri. Seseorang yang mempunyai efikasi diri besar memiliki kecenderungan sikap yang selalu positif selalu tenang, mampu menyelesaikan tugas yang susah, dan tidak mudah gugup saat menyelesaikan tugas, mampu mengelola pikiran dan waktu yang sebaik mungkin, memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang baik, sehingga akan jauh dari sikap negatif. Berbanding terbalik dengan seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah bahkan tidak memilikinya akan cenderung mudah untuk menyerah ketika menghadapi kondisi dan situasi yang sulit dan sering mengalami gangguan dalam mengelola pikiran dan waktunya. Di kehidupan nyata, efikasi diri menjadi satu peran penting. Efikasi diri akan mendorong seseorang yang lebih percaya akan potensi dan kemampuan dalam dirinya sendiri.

Efikasi diri termasuk dalam aspek pengetahuan yang berkaitan dengan *self-ability* (kemampuan diri) yang memiliki pengaruh besar dalam keseharian, efikasi diri dalam individu akan mempengaruhi pola pikir dan tindakan dalam mencapai sebuah tujuan, termasuk misi-misi yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Secara teori, efikasi diri diartikan sebagai kepercayaan dalam diri seseorang untuk mengontrol segala kondisi agar hasil yang didapatkan positif. Sehingga dalam keseharian, efikasi diri menjadi perihalan yang sangat penting bagi setiap orang di semua kalangan tak terkecuali seorang mahasiswa. Seseorang yang memandang status sebagai mahasiswa akan dituntut dalam menyelesaikan tugas-tugas baik akademik maupun non akademik. Tidak mudah memandang status sebagai mahasiswa karena harus menjalani banyak suka duka dalam siklus kehidupan kampus. Rintangan-rintangan yang dijalani seorang mahasiswa juga dituntut untuk diselesaikan dengan baik. Misalnya berkaitan dengan masalah tugas, setiap mahasiswa diharuskan untuk menyelesaikan berbagai tugas sesuai dengan batas pengumpulan yang berlaku, seperti mengikuti ujian tengah semester maupun akhir semester, tugas harian, kuis atau bahkan menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Tidak hanya itu, setiap mahasiswa juga diharuskan untuk mengikuti peraturan yang berlaku di setiap kampus, seperti menyelesaikan studinya dalam maksimal jangka waktu yang sudah ditentukan. Apabila ada seorang mahasiswa

yang melebihi batas maksimal untuk menyelesaikan studi, namun seorang mahasiswa tersebut belum menyelesaikannya, maka terpaksa akan menerima sanksi dan konsekuensi yang dikeluarkan oleh suatu kampus.¹

Berdasarkan catatan Badan Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8.746.008 orang pada Februari 2021. Dibandingkan dengan tahun lalu dengan kurun waktu yang sama dengan jumlah meningkat sebesar 26,3%. Menurut data yang didapat akibat pandemic Covid-19 merupakan sebab utama kenaikan angka pengangguran di Indonesia.²

Setingkat mahasiswa merupakan masa-masa di mana seseorang mulai memikirkan suatu hal yang berguna bagi masa depannya. Waktu inilah mahasiswa akan memilih pilihannya masing-masing sesuai apa yang mereka harapkan baik itu pilihan karir, pilihan pendidikan atau bahkan pilihan rumah tangga. Salah satu mahasiswa yang menentukan pilihan dalam hidupnya ialah mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam ialah mahasiswa yang mempelajari studi yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang berlandaskan ajaran agama Islam dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Hadist untuk menyelesaikan masalahnya. Mahasiswa lulusan Bimbingan Konseling Islam dituntut untuk siap terjun ke dunia karir yang salah satunya menjadi seorang konselor yang Islami. Kesiapan seorang mahasiswa ini yang akan menjadi jembatan menuju langkah kedepannya.

Perkembangan zaman saat ini, setiap mahasiswa lulusan perguruan tinggi belum tentu dapat menjamin dirinya untuk berkarir di sebuah lembaga sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan tingginya persaingan dengan segala tuntutan yang harus terpenuhi dalam suatu syarat pekerjaan yang mana perihal tersebut telah menjadi hal yang lumrah dan tidak dapat dihindari, sehingga sudah menjadi hal yang biasa bila kasus yang sedang diperbincangkan akhir-akhir ini di media cetak maupun media elektronik ialah permasalahan sulitnya mendapatkan pekerjaan dan tingginya jumlah pengangguran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk memasuki jenjang karier bukanlah suatu hal yang mudah, seseorang diharapkan

¹Yunia Eka Rachmawati, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Awal Dan Tingkat Akhir Di Universitas Surabaya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 1, No.1 (2012): 3.

²Data Pusat Statistik, di akses pada tanggal 9 Oktober 2021, www.bps.go.id.

memiliki persiapan yang cukup kuat. Dengan adanya pendidikan dan kemampuan yang dimiliki seseorang maka akan berdampak positif untuk mendukung dalam proses kematangan karier seseorang. Seseorang harusnya telah mengambil keputusan untuk kariernya. Untuk dapat memilih dan merencanakan karier secara tepat dan efisien maka diperlukan kematangan karier.

Kematangan karier diartikan sebagai kesuksesan dan siapnya seseorang guna menyelesaikan segala tugas di setiap tahapan kariernya.³ Pilihan karier dan langkah-langkah serta pelatihan yang tepat akan membawa seseorang menjadi individu yang memiliki daya saing dan kemampuan dalam kerja. Dalam hal ini individu mampu bersaing dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai pekerjaan yang ada.

Menurut Super dalam Susanto menjelaskan bahwa kematangan karier meliputi empat aspek, yaitu (1) perencanaan, yaitu kesadaran individu atas pilihan karir dan pendidikan, serta persiapan diri untuk memasuki jenjang karir tertentu. (2) eksplorasi, merupakan proses individu untuk menggali informasi mengenai dunia kerja sesuai dengan kebutuhannya melalui berbagai sumber. (3) Informasi merujuk pada pengetahuan mengenai pendidikan dan pilihan karir. Individu membutuhkan informasi tentang lingkungan, pilihan pendidikan akademik, pilihan profesi, dan jabatan. (4) pengambilan keputusan yakni siswa mengetahui segala sesuatu yang harus dipersiapkan dalam pilihan karirnya, kemudian menentukan pilihan yang sesuai dengan kemampuannya.⁴

Pada masa remaja terkhusus untuk para mahasiswa akan dihadapkan dengan berbagai tuntutan dari dalam dirinya maupun dari luar. Tuntutan yang besar dialami mahasiswa adalah berkaitan dengan kesuksesannya dalam bidang akademik. Kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik tidak hanya dipengaruhi oleh potensi kognitif akan tetapi juga dipengaruhi oleh keyakinan akan dirinya untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Semasa perkuliahan, mahasiswa Bimbingan Konseling Islam diharuskan menguasai segala teori yang berkaitan dengan bimbingan konseling yang di harapkan setiap mahasiswa memiliki bekal ilmu untuk diimplementasikan terjun langsung ke masyarakat maupun di

³ Susanto putri, *dkk.*, "Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang," *Jurnal Psikologi* 10, No.1 (2014): 67.

⁴ Susanto putri, *dkk.*, "Hubungan Antara Efikasi Diri Karier Dengan Kematangan Karier Pada Remaja Di Daerah Kota Tangerang," *Jurnal Psikologi* 10, No.1 (2014): 68.

dunia kerja pasca lulus. Mahasiswa yang mempunyai efikasi dalam diri sudah tentu dapat memikirkan kematangan karier pasca lulus nanti, namun berkebalikan dengan mahasiswa yang mungkin belum tau apa yang akan dipersiapkan pasca lulus nanti, merekalah mahasiswa yang kurang mempunyai atau bahkan tidak mempunyai efikasi dalam diri. Kesenjangan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang di kalangan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam saat ini yaitu tidak sedikit mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang belum mementingkan kematangan karir untuk masa depan setelah lulus nanti.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa beberapa mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Bimbingan Konseling Islam IAIN Kudus mementingkan kematangan karier untuk kedepannya. Sedangkan sisanya, belum bisa mementingkan kematangan karier untuk kedepan. Hal ini terjadi dikarenakan mereka masih ragu dan tidak yakin atas kemampuan dalam dirinya, sehingga membuat mahasiswa menjadi ragu dalam melangkah ke depannya. Hal ini berbanding terbalik dengan teori di mana seharusnya setiap mahasiswa Bimbingan Konseling Islam harus sudah mempersiapkan kariernya dengan cara menggali dan lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan itu, mahasiswa akan merasa tenang dalam menghadapi masa depan kelak.

Keraguan atas kemampuan yang mereka miliki merupakan penyebab bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam belum dapat mementingkan kematangan kariernya ke depan. Tidak jarang mereka juga masih menganggap bahwa dirinya belumpantas untuk terjun langsung ke dunia kerja, masih mengeluh ketika diberi tugas kuliah yang sulit, mereka juga belum bisa memahami diri mereka sendiri dan sebagian dari mereka di antaranya hanya mementingkan keadaan sekarang tanpa memikirkan karir ke depannya sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi mahasiswa dan karier ke depannya.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin meneliti lebih lanjut dengan mengadakan riset terkait hubungan efikasi diri terhadap kematangan karier pada mahasiswa dengan mengambil judul “Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karier pada Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus”.

⁵Abdul Latif, *dkk*, “Hubungan Perencanaan Karier dan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa,” *Jurnal Konselor*, (2017): 30.

⁶ Mahasiswa Semester 7 Angkatan 2018 Prodi BKI IAIN Kudus, Wawancara oleh Penulis, pada tanggal 10 Oktober 2021.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat efikasi diri pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus?
2. Seberapa besar tingkat kematangan karier pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus?
3. Apakah terdapat hubungan efikasi diri terhadap kematangan karier pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efikasi diri pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kematangan karier pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan efikasi diri terhadap kematangan karier pada mahasiswa prodi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2018 IAIN Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan mampu memberikan manfaat diberbagai pihak. Manfaat riset dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Manfaat teoretis

Meneruskan sumbangan pemikiran khususnya bagi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus dalam kematangan karier.

2. Manfaat praktis

a. Mahasiswa

Riset ini diharapkan mampu berikan informasi dan sebagai bahan masukan serta dijadikan pelajaran tentang pentingnya efikasi diri dan kematangan karier bagi mahasiswa terkhusus prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 IAIN Kudus.

b. Dosen

Riset ini diharapkan mampu dijadikan sebagai dasar bahan ajar tambahan bagi bapak atau ibu dosen sehingga tidak hanya mengacu pada teori saja melainkan juga mengimbangi dengan memperhatikan aspek lain seperti pentingnya efikasi diri dan kematangan karier.

c. Seluruh Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu berikan informasi ilmiah sebagai literatur dan refrensi dalam upaya memperluas pemahaman studi tentang pentingnya efikasi diri dan kematangan karier.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan memberikan kemudahan dalam menjelaskan dan pemahaman, serta penelusuran pokok persoalan yang akan dibahas dalam riset ini, sehingga kepenelitian skripsi ini tersusun atas dasar sistematika berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh latar belakang yang meliputi cover luar, cover dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini termuat bahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini termuat deskripsi teori yang menunjang dilakukannya penelitian dengan menjelaskan dan mengkaitkan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan efikasi diri terhadap kematangan kerier. Kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini termuat bahasan jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini termuat hasil analisis yang berkaitan dengan gambaran objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini termuat bahasan simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini termuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

